

# Meningkatkan kesadaran dan budaya K3 melalui strategi pendekatan edukasi praktis di sektor industri kelapa sawit PT X

Restiana Kartika Mantasti Hapsari<sup>1\*</sup>, Arief Rahmad Maulana Akbar<sup>2</sup>, Meitria Syahadatina Noor<sup>1</sup>, Ihya Hazairin Noor<sup>1</sup>, Mufatihatul Aziza Nisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [restianahapsari@ulm.ac.id](mailto:restianahapsari@ulm.ac.id))

Received: 31-May-25; Revised: 8- June-25; Accepted: 25- June-25

## Abstract

This community service activity aims to raise awareness and foster a culture of Occupational Safety and Health (OSH) among workers in the palm oil plantation sector. The program was implemented at PT X, South Kalimantan, targeting field workers in high-risk units. The implementation method employed an interactive and applied educational approach through five stages: preparation, pre-test, educational intervention, post-test, and evaluation. The training was delivered face-to-face through lectures, discussions, and Q&A sessions. The evaluation used pre-and post-test questionnaires to assess participants' knowledge, attitudes, and behaviors regarding OSH. The results showed an increase in the average score from 75.47 to 82.97, with 71.8% of participants showing improvement. However, 21.8% experienced a decrease in scores, indicating a persistent knowledge-behavior gap influenced by limited education and inaccurate perceptions. Follow-up training is needed using contextual approaches and simple, easy-to-understand educational media. Company management is also encouraged to act actively as role models in fostering a sustainable workplace safety culture.

Keywords: OSH Education, Knowledge, Attitude, Behavior, Palm Oil Industry, Community Service

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja sektor perkebunan kelapa sawit. Kegiatan dilaksanakan di PT X, Kalimantan Selatan, dengan sasaran pekerja lapangan di unit berisiko tinggi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi interaktif dan aplikatif melalui lima tahapan: persiapan, pre-test, intervensi edukasi, post-test, serta evaluasi. Edukasi dilakukan secara tatap muka melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terhadap K3. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 75,47 menjadi 82,97, dengan 71,8% peserta mengalami peningkatan nilai. Namun, 21,8% peserta menunjukkan penurunan, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku akibat keterbatasan pendidikan dan persepsi. Diperlukan pelatihan lanjutan dengan pendekatan kontekstual dan media edukatif yang sederhana. Manajemen perusahaan juga disarankan berperan aktif sebagai panutan dalam membentuk budaya kerja aman secara berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi K3, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Industri Sawit, Pengabdian Masyarakat

How to cite: Hapsari, R. K. M., Akbar, A. R. M., Noor, M. S., Noor, I. H., & Nisa, M. A. (2025). Meningkatkan kesadaran dan budaya K3 melalui strategi pendekatan edukasi praktis di sektor industri kelapa sawit PT X. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 267–277. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1902>



## 1. Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu sistem yang mencakup upaya preventif dan promotif untuk menjamin keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan tenaga kerja di tempat kerja, sehingga Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek vital dalam dunia kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi risiko cedera, kecelakaan, serta penyakit akibat kerja (Gita et al., 2021). Implementasi K3 yang baik tidak hanya memberikan jaminan perlindungan terhadap pekerja, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan (Hamidah & Inayah, 2025) Namun realita penerapan K3 di berbagai sektor, khususnya sektor perkebunan kelapa sawit, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek pemahaman dan perilaku pekerja (Denny, 2023).

Penulis memilih sektor perkebunan kelapa sawit karena hingga saat ini, masih banyak ditemui kesenjangan antara kebijakan K3 yang dimiliki perusahaan dan praktik K3 yang dijalankan oleh pekerja di lapangan. Sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang tinggi (Kadir et al., 2022; Sinaga et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan kerja yang ekstrem dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya K3 (Sarbiah, 2023; Syaputra et al., 2022). Selain itu, pekerja di sektor ini umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah dan belum terbiasa dengan budaya keselamatan kerja. Oleh karena itu, intervensi pengabdian masyarakat melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif dipandang penting untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku (*knowledge-behavior gap*) terkait K3 di lingkungan kerja sawit (Denny, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja perkebunan memiliki tingkat pengetahuan K3 yang rendah dan tidak memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri secara benar (Dewi et al., 2023). Maulana Syaputra et al., (2022), ditemukan bahwa sebanyak 42,3% pekerja sektor sawit masih menunjukkan pemahaman yang buruk mengenai prosedur keselamatan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan formal menjadi penyebab dominan lemahnya pemahaman ini (Uyun & Widowati, 2022). Di sisi lain, peningkatan pengetahuan pun tidak selalu diikuti oleh perubahan sikap dan tindakan yang sesuai, sebagaimana dijelaskan dalam konsep adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku (*knowledge-behavior gap*) (Urzais et al., 2024).

Situasi serupa juga teridentifikasi dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di PT X, perkebunan sekaligus pabrik kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal pekerja terhadap konsep dasar K3 masih rendah, bahkan beberapa peserta mengalami penurunan skor pada aspek seperti pentingnya sarapan dan ergonomi kerja setelah sesi edukasi (Dewi et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian konvensional belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau karakteristik peserta yang cenderung memiliki latar pendidikan rendah dan keterbatasan pengalaman kerja. Keterbatasan ini

diperparah dengan minimnya pelatihan berkala dan lemahnya pengawasan dalam penerapan prosedur keselamatan harian (Imandiya et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis dan aplikatif tentang K3 kepada para pekerja, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat literasi serta kebutuhan lapangan. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, simulasi penggunaan APD, serta diskusi kelompok berbasis pengalaman kerja sehari-hari (Ghofur, 2024). Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku kerja agar tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang mengangkat tema serupa telah dilakukan di sektor industri lain, seperti manufaktur dan konstruksi, serta di lingkungan perkantoran. Namun, sebagian besar dari kegiatan tersebut masih menggunakan pendekatan edukasi satu arah yang berfokus pada penyampaian informasi secara teoritis tanpa keterlibatan aktif dari peserta (Dewi et al., 2023; Imandiya et al., 2024). Bahkan dalam konteks perkebunan, kegiatan pengabdian yang ada umumnya bersifat umum dan belum secara spesifik menasar perubahan perilaku melalui praktik langsung.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, kegiatan ini tidak hanya memberikan materi secara teori, tetapi juga mengajak pekerja untuk langsung mempraktikkan apa yang dipelajari melalui simulasi yang sesuai dengan kondisi kerja mereka sehari-hari. Pekerja juga diajak berdiskusi dan merefleksikan pengalaman mereka, sehingga pendekatan yang digunakan lebih sesuai dengan kemampuan membaca dan kebiasaan kerja mereka. Pendekatan ini menjadi keunggulan karena tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan kerja yang aman dan berkelanjutan di lingkungan kerja perkebunan sawit.

## 2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025, berlokasi di PT. X, sebuah perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang beroperasi di Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini menasar 32 orang pekerja lapangan dari berbagai divisi di perusahaan tersebut, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, mayoritas lulusan sekolah menengah pertama dan menengah atas. Pekerja yang menjadi peserta merupakan representasi dari tenaga kerja yang langsung terlibat dalam aktivitas fisik dan memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akibat kerja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukasi interaktif dan aplikatif, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja terhadap K3. Metode ini memadukan penyampaian materi teoritis secara sederhana dengan praktik langsung di lapangan agar materi lebih mudah dicerna khususnya oleh pekerja dengan latar pendidikan rendah. Metode ini dikembangkan sebagai bentuk inovasi dari model penyuluhan satu arah yang

umumnya tidak efektif dalam membentuk perilaku kerja yang aman pada 32 pekerja sawit.

Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: persiapan, *pre-test*, intervensi edukasi, *post-test*, serta evaluasi dan analisis hasil. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di area perusahaan, dengan kehadiran langsung pihak manajemen dan mahasiswa sebagai fasilitator. Adapun metode pelaksanaan melibatkan beberapa tahapan berikut:

### **Persiapan**

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dan manajemen PT X. Tim melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi terkait K3, termasuk permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja. Berdasarkan hasil observasi, disusun materi edukasi yang mudah dipahami, mencakup topik penting seperti ergonomi, penggunaan APD, dan kebiasaan gizi. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 30 soal, terbagi ke dalam tiga domain utama: 10 soal pengetahuan, 10 soal sikap, dan 10 soal perilaku.

### **Pre-test**

Sebelum materi edukasi disampaikan, seluruh peserta yang berjumlah 32 orang pekerja lapangan dari berbagai unit kerja di PT.X diberikan kuesioner *pre-test* sebelum dimulainya sesi edukasi yang terdiri dari 30 soal. Peserta didominasi oleh laki-laki, dengan rentang usia antara 20 hingga 50 tahun. Berdasarkan latar belakang pendidikan, mayoritas merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 62%, disusul lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 31%, dan sisanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Pengisian *pre-test* difasilitasi oleh tim yang berperan sebagai dosen pendamping kegiatan sejak tahap persiapan hingga evaluasi. Selain itu, tiga pemateri utama turut terlibat dalam sesi penyuluhan menyampaikan materi mengenai optimalisasi kesehatan kerja di lingkungan perkebunan sawit. Salah satu mahasiswa peminatan K3 juga berpartisipasi aktif sebagai pemateri dengan menyampaikan materi tentang budaya K3 melalui pendekatan P5M (Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Monitoring). Di samping itu, 25 tim mahasiswa peminatan K3 bertugas sebagai panitia lapangan yang menangani registrasi peserta, pembagian dan pengumpulan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini melibatkan setidaknya enam fasilitator utama dari unsur akademisi yang bekerja secara kolaboratif untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan dan menjangkau peserta secara efektif.

Kuesioner *pre-test* ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal, persepsi, dan kebiasaan praktik kerja para pekerja. Sepuluh soal pertama mengukur pengetahuan dasar peserta tentang K3, seperti penggunaan APD, ergonomi kerja, dan prosedur keselamatan. Sepuluh soal mengevaluasi sikap dan persepsi peserta terhadap penerapan praktik kerja aman. Sepuluh soal sisanya mengukur bagaimana tindakan nyata peserta dalam menerapkan prinsip K3, seperti pelaporan kondisi tidak

aman, penggunaan jalur kerja yang tepat, dan kepatuhan terhadap prosedur. Adapun contoh soal yang diberikan antara lain: " Apa itu K3 dan "Manakah kejadian yang dapat membahayakan kesehatan kerja?" . Soal-soal pre-test disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan satu jawaban benar, untuk menilai sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap prinsip-prinsip dasar keselamatan kerja.

### Intervensi Edukasi

Kegiatan dilanjutkan dengan intervensi edukasi yang menjadi inti dari program ini. Penyampaian materi dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan metode ceramah interaktif, didukung media visual seperti slide PowerPoint. Materi Pertama disampaikan oleh narasumber yang merupakan seorang dosen dari Fakultas Pertanian, Dr. Ir. Arief Rahmad Maulana Akbar, M.Si., IPU mencakup kolaborasi dan sinergi K3, lingkungan hidup dan produktivitas dalam menuju sawit berkelanjutan, dilanjutkan materi kedua tentang mengoptimalkan kesehatan pekerja sawit di PT X, Kalimantan Selatan yang disampaikan oleh dosen dari Fakultas Kedokteran Dr. dr. Meitria Syahadatina Noor, M.Kes, selanjutnya materi terakhir disampaikan oleh Agus Salim, perwakilan mahasiswa peminatan K3 Angkatan 2022 Program Studi Kesehatan Masyarakat tentang kiat-kiat membangun budaya K3 melalui P5M (Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Monitoring). Peserta juga dilibatkan dalam sesi diskusi terbuka untuk memperdalam pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan, Deskripsi Kegiatan, dan Media Pengabdian di PT X

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Metode / Media yang Digunakan
1. Persiapan	Koordinasi dengan manajemen PT X, observasi awal, dan penyusunan materi serta instrumen evaluasi.	Observasi, diskusi tim, PowerPoint, brosur edukatif
2. <i>Pre-test</i>	Pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku awal terkait K3 (30 soal).	Kuesioner cetak (30 soal: 10 pengetahuan, 10 sikap, 10 perilaku)
3. Intervensi Edukasi	Penyuluhan tentang promosi kesehatan kerja, APD, ergonomi, gizi, serta budaya K3. Disertai diskusi dan tanya jawab	Ceramah interaktif, diskusi, Power Point,
4. <i>Post-test</i>	Pengisian ulang kuesioner untuk menilai perubahan pemahaman peserta setelah edukasi.	Kuesioner <i>post-test</i> dengan soal yang sama seperti pre-test
5. Evaluasi dan Analisis	Analisis perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> secara statistik (uji <i>Wilcoxon</i> ). Identifikasi kesalahan umum dan penyusunan laporan kegiatan.	Analisis data Excel/SPSS, uji <i>Wilcoxon</i> , dokumentasi foto/video, refleksi hasil

### *Post-test*

Setelah intervensi edukasi, peserta kembali mengisi kuesioner *post-test* yang sama untuk mengevaluasi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi secara menyeluruh.

### Evaluasi dan Analisis

Hasil pre-test dan post-test akan dianalisis secara statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Tes*. Selanjutnya, hasil analisis kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir, serta sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan metode edukasi di masa mendatang.

### 3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat telah diikuti oleh 32 orang peserta di PT X yang berfokus pada edukasi K3. Materi yang disampaikan mencakup promosi kesehatan kerja, APD, ergonomi, serta pentingnya pola makan yang sehat dan teratur dalam menunjang produktivitas kerja. Edukasi dilakukan secara langsung dengan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terhadap K3.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi oleh Narasumber Perwakilan Mahasiswa Peminatan K3

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis ceramah, diskusi, dan simulasi dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan pekerja mengenai K3. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata *post-test* (82,97) dibandingkan dengan *pre-test* (75,47), dengan lebih dari 70% peserta menunjukkan peningkatan nilai. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan informasi dasar tentang K3, terutama pada aspek-aspek faktual seperti manfaat sarapan, pentingnya APD, dan prinsip-prinsip kerja aman.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Mengalami peningkatan	23	71,8%
Nilai tetap	2	6,25%
Mengalami penurunan	7	21,8%
Total	32	100%

Namun, apabila dianalisis lebih dalam, hasil per soal menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman pengetahuan dengan penerapan sikap dan perilaku, yang dikenal dalam literatur sebagai *knowledge-behavior gap* (Urzais et al., 2024). Misalnya, soal nomor 10 tentang kewajiban menggunakan APD dijawab benar oleh 96,9% peserta, menunjukkan bahwa informasi faktual tersebut mudah diterima dan dipahami. Sebaliknya, pada soal nomor 19 yang berkaitan dengan preferensi konsumsi nasi tinggi karbohidrat, hanya 40,6% peserta yang menjawab benar, dan soal nomor 12 yang menilai sikap terhadap konsumsi kopi berlebihan hanya dijawab benar oleh 46,9% peserta.



Gambar 2. Kegiatan Pre Test pada Pekerja Sawit di PT X

Tabel 3. Hasil Post-Test Berdasarkan Soal

No. Soal	Topik	Jawaban Benar (%)	Kategori Soal
10	Penggunaan APD	96,9	Pengetahuan
7	Jenis-jenis APD	93,8	Pengetahuan
19	Persepsi tentang konsumsi nasi	40,6	Sikap
12	Persepsi konsumsi kopi berlebih	46,9	Sikap
14	Pandangan tentang ergonomi kerja	53,1	Sikap

Hal ini menunjukkan bahwa aspek sikap dan persepsi belum mengalami perubahan yang optimal, meskipun peserta menerima informasi yang benar. Beberapa peserta masih mempertahankan pandangan bahwa memperhatikan ergonomi memperlambat pekerjaan (soal nomor 14, hanya 53,1% benar), atau bahwa konsumsi kopi dalam jumlah banyak masih bisa ditoleransi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi satu arah atau bersifat informasi saja belum cukup untuk mengubah keyakinan dan nilai-nilai pribadi peserta.



Gambar 3. Kegiatan Post Test pada Pekerja Sawit di PT X didampingi Fasilitator Mahasiswa

Kesenjangan semacam ini diperparah oleh faktor-faktor lain seperti rendahnya tingkat pendidikan, latar belakang pengalaman kerja yang bervariasi, serta kurangnya paparan terhadap budaya keselamatan yang berkelanjutan. Studi oleh Suseno et al 2021 dan Gita et al., 2021 menyebutkan bahwa sikap negatif terhadap penggunaan APD atau prosedur keselamatan sering kali muncul dari persepsi bahwa K3 mengganggu produktivitas kerja, padahal kenyataannya sebaliknya (Gita et al., 2021; Suseno et al., 2021).

Pengaruh nilai-nilai sosial dan budaya di lingkungan kerja juga turut berperan dalam membentuk persepsi pekerja terhadap K3 (Kadir et al., 2022). Dalam konteks ini, meskipun edukasi mampu meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku memerlukan pendekatan jangka panjang yang berulang, serta didukung oleh modeling positif dari manajemen dan rekan kerja senior. Pendekatan edukasi yang bersifat praktikal, kontekstual, dan dialogis—misalnya melalui simulasi nyata dan diskusi kelompok kecil—terbukti lebih efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai K3 dibandingkan hanya menyampaikan informasi (Larsman et al., 2024). Hal ini dibuktikan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil menunjukkan nilai  $Z = -2,300$  dengan  $p = 0,021$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara pre-test dan post-test signifikan secara statistik, yang berarti intervensi edukatif berpengaruh nyata terhadap peningkatan capaian peserta.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Parameter	Nilai
Jumlah peserta	32
Positive ranks (naik)	23
Negative ranks (turun)	7
Ties (tetap)	2
Nilai Z	-2,300
Signifikansi (p-value)	0,021
Interpretasi	Signifikan

Selain itu, penggunaan bahasa dan media yang mudah dipahami juga menjadi faktor penting (Sayuti et al., 2022). Berdasarkan observasi lapangan dan hasil



wawancara informal, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka masih bingung terhadap istilah teknis atau kalimat panjang dalam soal *post-test*. Ini mendukung temuan dari Imandiya et al., (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas edukasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode penyampaian dengan tingkat literasi peserta.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, maka peningkatan nilai *post-test* secara statistik memang signifikan, namun perubahan pada aspek sikap dan perilaku membutuhkan intervensi lanjutan. Upaya seperti penyuluhan berkelanjutan, kampanye visual K3 di tempat kerja, sistem reward and punishment, serta pelibatan aktif manajemen perlu diperkuat agar perubahan tersebut tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menyatu dalam kebiasaan kerja sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PT X berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test*, dari 75,47 menjadi 82,97, dengan 71,8% peserta mengalami peningkatan nilai. Namun, 21,8% peserta menunjukkan penurunan nilai, terutama pada soal yang menguji aspek sikap dan persepsi dan hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah intervensi edukatif diberikan. Meskipun sebagian peserta masih menunjukkan pemahaman yang rendah pada aspek sikap dan persepsi, kegiatan ini memberikan wawasan baru bahwa pendekatan edukasi K3 yang bersifat interaktif, sederhana, dan aplikatif lebih efektif diterima oleh pekerja dengan latar pendidikan terbatas. Edukasi tidak cukup hanya menyampaikan informasi, namun perlu dirancang agar mampu membentuk budaya kerja aman secara bertahap dan berkelanjutan. Diperlukan pelatihan lanjutan dengan pendekatan kontekstual dan penggunaan media edukatif yang sederhana dan mudah dipahami. Manajemen perusahaan juga disarankan berperan aktif sebagai panutan dalam membentuk budaya kerja aman secara berkelanjutan di lingkungan kerja. Sebagai masukan untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk melibatkan pekerja dalam diskusi reflektif secara berkala, pembinaan berkelanjutan, serta praktik keselamatan berbasis *peer group* (antarpekerja) guna mendorong perubahan perilaku yang lebih mendalam dan bertahan dalam jangka panjang.

#### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada PT X di Provinsi Kalimantan Selatan atas dukungan penuh yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para narasumber yang telah berbagi ilmu dan wawasan seputar keselamatan dan kesehatan kerja, yang sangat bermanfaat bagi peserta kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa peminatan K3 angkatan 2022 Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang telah terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Semoga semangat kolaborasi ini

menjadi bekal berharga untuk pengabdian-pengabdian selanjutnya yang lebih luas dan berdampak.

## Referensi

- Denny, H. M. (2023). Persepsi Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit Tentang Recognition ( Pengenalan ) Bahaya pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–9.
- Dewi, F. S., Irawati, I., & Aceh, A. (2023). Peran Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Aman Dan Tidak Aman Pada Petugas Housekeeping Di Perkantoran. *Jurnal Ners*, 7(1), 439–443. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13362>
- Ghofur, M. A. (2024). Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Kunci Keberhasilan Perusahaan Dalam Mengelola Risiko dan Produktivitas. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 116–133.
- Gita, N. L. P. C., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 18(2), 51–56. <https://doi.org/10.33992/jsh.tjoh.v18i2.1840>
- Hamidah, O. Q., & Inayah, Z. (2025). Hubungan Promosi K3 Dengan Kejadian Unsafe Action (Studi Kasus: PT. Petrokopindo Cipta Selaras). *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 9(1), 66–76. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v9i1.30047>
- Imandiya, K., Zulkarnain, M., Novrikasari, & Noviadi, P. (2024). Persepsi Pekerja dalam Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Studi Kasus di Industri Berisiko Tinggi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4287>
- Kadir, H. A., Hasin, A., Syarif, J., & Firdaus, F. (2022). Studi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v3i2.7050>
- Larsman, P., Ulfdotter Samuelsson, A., Räisänen, C., Rapp Ricciardi, M., & Grill, M. (2024). Role modeling of safety-leadership behaviors in the construction industry: A two-wave longitudinal study. *Work*, 77(2), 523–531. <https://doi.org/10.3233/WOR-230031>
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–11.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20624>
- Sinaga, N. E., Sintia, T. R., Aulia, R., & Purba, S. H. (2024). Analisis Penerapan K3 di Pabrik Perkebunan Sawit. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 132–145. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1203>
- Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., & Ayu Ningsih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam

- Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69.  
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Syaputra, E. M., Nurbaeti, T. S., & Luxiarti, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Workshop Di PT.X Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 293–298.  
<https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i2.219>
- Urzais, M., Handoko, L., & Wiediartini. (2024). Pengaruh Safety Promotion dan Faktor Personal terhadap Safety Compliance Pekerja di Perusahaan Manufaktur Kereta Api. *Journal of Safety, Health, and Environmental Engineering*, 2(2), 73–80.  
<https://doi.org/10.35991/jshee.v2i2.66>
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397.  
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>